



Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Menuju Sistem yang Humanis dan Berdaya Saing

Muhammad Khoirul Anam¹, Abdul Khobir², Muhamad Naufal Aqil³, Jihan Nayla Atikah⁴, M. Nabil Al Hikam⁵

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: khoirulanaam2020@gmail.com¹, abdul.khobir@uingusdur.ac.id²,
muhamadnaufalaqil@gmail.com³, jihannayla943@gmail.com⁴,
nabilalkhikam@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 12, 2025

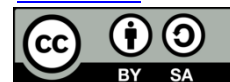
Keywords:

Educational Transformation,
Globalization, Humanistic
Education, Competitiveness,
Character, Educational
Technology

ABSTRACT

Globalization and technological advancement have significantly impacted educational systems worldwide, including in Indonesia. Education is now required not only to produce globally competitive graduates but also to preserve humanistic values and strong character. This article explores the direction of educational transformation in the globalization era toward a humanistic and competitive system. The research uses a literature review method by analyzing various recent studies and publications. The findings show that educational transformation should balance the mastery of 21st-century competencies with the strengthening of humanistic values. Humanistic education serves as a fundamental basis for shaping intelligent, ethical, and adaptable generations in facing global challenges.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 12, 2025

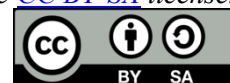
Keywords:

Transformasi Pendidikan,
Globalisasi, Pendidikan
Humanis, Daya Saing,
Karakter, Teknologi
Pendidikan

ABSTRAK

Globalisasi dan kemajuan teknologi digital membawa dampak besar terhadap sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global, tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan karakter yang kuat. Artikel ini membahas arah transformasi pendidikan di era globalisasi menuju sistem yang humanis dan berdaya saing. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah berbagai literatur dan hasil penelitian terbaru. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan perlu menekankan keseimbangan antara penguasaan kompetensi abad ke-21 dan penguatan nilai-nilai humanis. Pendidikan humanis menjadi dasar penting untuk membentuk generasi yang cerdas, beretika, dan adaptif terhadap perubahan global.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Khoirul Anam

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: khoirulanaam2020@gmail.com

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia secara fundamental, termasuk bidang pendidikan. Arus informasi yang sangat cepat, perkembangan teknologi



digital, dan perubahan sosial-ekonomi global telah menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Dunia pendidikan kini tidak hanya menjadi ruang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi arena pembentukan karakter, nilai, serta keterampilan yang relevan dengan kehidupan abad ke-21. Di tengah perubahan yang masif ini, muncul tantangan baru bagi sistem pendidikan Indonesia. Di satu sisi, pendidikan harus mampu mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kompetitif, dan siap menghadapi dunia kerja global yang berbasis teknologi. Di sisi lain, pendidikan juga harus tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, serta identitas nasional yang menjadi dasar kepribadian bangsa. Kegagalan dalam menyeimbangkan kedua aspek tersebut dapat menyebabkan pendidikan menjadi terlalu pragmatis dan kehilangan esensi kemanusiaannya.

Transformasi pendidikan di era globalisasi tidak hanya berkaitan dengan pembaruan kurikulum atau integrasi teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma berpikir tentang tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan bukan sekadar proses kognitif yang menghasilkan pengetahuan, melainkan proses holistik yang menumbuhkan manusia seutuhnya—yang memiliki kesadaran moral, sosial, dan spiritual. Pandangan ini sejalan dengan gagasan pendidikan humanis, yang menempatkan manusia sebagai pusat (*student-centered*) dari seluruh proses pendidikan. Konsep pendidikan humanis menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan melalui lingkungan belajar yang demokratis, inklusif, dan bermakna. Melalui pendekatan humanistik, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menjadi “pekerja terampil”, tetapi juga menjadi manusia yang mampu berpikir kritis, berempati, menghargai perbedaan, serta berperan aktif dalam kehidupan masyarakat global.

Pendidikan yang berdaya saing global pun tidak dapat dilepaskan dari penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Namun, kompetensi tersebut harus dibangun di atas pondasi karakter dan nilai-nilai kemanusiaan agar tidak menjadikan manusia sebagai objek ekonomi semata. Oleh karena itu, tantangan utama pendidikan modern bukan hanya bagaimana menguasai teknologi, tetapi bagaimana memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat sisi kemanusiaan. Indonesia sendiri telah menunjukkan upaya serius dalam melakukan transformasi pendidikan. Reformasi kurikulum yang lebih fleksibel, peningkatan kompetensi guru, serta digitalisasi pembelajaran merupakan langkah nyata untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tantangan global. Namun, perubahan struktural tersebut harus diimbangi dengan transformasi kultural dan etis agar pendidikan tidak kehilangan arah dan jati dirinya sebagai alat pembebasan dan pemanusiaan.

Dengan demikian, transformasi pendidikan yang ideal adalah transformasi yang berimbang antara efisiensi dan empati, antara daya saing dan kemanusiaan. Artikel ini berupaya mengkaji arah dan strategi transformasi pendidikan Indonesia di era globalisasi dengan menekankan dua pilar utama: pendidikan humanis dan peningkatan daya saing. Melalui pendekatan kajian pustaka, artikel ini berusaha memetakan gagasan konseptual serta strategi implementatif yang relevan bagi pengembangan sistem pendidikan masa depan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menelaah konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan transformasi pendidikan di era globalisasi, dengan penekanan pada aspek humanisme dan daya saing. Kajian pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai perubahan paradigma pendidikan serta arah pengembangan sistem pendidikan Indonesia di tengah arus globalisasi.

1) Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu berupaya menggambarkan fenomena transformasi pendidikan yang sedang berlangsung, kemudian menganalisisnya untuk menemukan pola dan arah perkembangan yang relevan. Fokus utama kajian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai humanisme dan prinsip daya saing global dapat diintegrasikan secara harmonis dalam sistem pendidikan modern. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris, tetapi lebih pada membangun pemahaman konseptual dan sintesis teoretis yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang humanis dan kompetitif.

2) Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder, meliputi:

- a. Buku-buku akademik tentang filsafat pendidikan, humanisme, globalisasi, dan kebijakan pendidikan (terbitan 2020–2025).
- b. Artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan transformasi pendidikan, pembelajaran berbasis teknologi, serta pengembangan karakter.
- c. Dokumen kebijakan pemerintah seperti strategi transformasi pendidikan nasional, kurikulum merdeka, dan laporan resmi Kemendikbudristek.
- d. Sumber daring kredibel dari lembaga pendidikan dan riset yang membahas inovasi pendidikan di era globalisasi.

Kriteria pemilihan literatur mencakup:

- a. Relevansi dengan topik penelitian.
- b. Aktualitas (terbit dalam rentang lima tahun terakhir).
- c. Kredibilitas sumber (diterbitkan oleh lembaga resmi atau jurnal bereputasi).
- d. Keterkaitan dengan aspek humanisme, teknologi, dan daya saing dalam pendidikan.

3) Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yakni proses penelusuran, pembacaan, dan pencatatan informasi dari berbagai sumber literatur. Setiap sumber dibaca secara menyeluruh untuk mengekstraksi ide-ide utama yang berhubungan dengan:

- a. Transformasi pendidikan di era globalisasi.
- b. Prinsip-prinsip pendidikan humanis.
- c. Upaya peningkatan daya saing melalui pendidikan.
- d. Integrasi teknologi dalam proses belajar.

Peneliti menggunakan sistem pencatatan bibliografis dan tematik, yaitu setiap ide atau



temuan dicatat dan dikategorikan berdasarkan tema besar agar mudah diolah pada tahap analisis.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Tahapan analisis meliputi:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan merangkum informasi penting dari berbagai literatur.
- b. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan hasil bacaan ke dalam tema seperti globalisasi pendidikan, nilai humanisme, kompetensi abad ke-21, dan penguatan karakter.
- c. Sintesis dan interpretasi, yaitu menghubungkan berbagai temuan dari sumber berbeda untuk membangun pemahaman konseptual baru tentang arah transformasi pendidikan yang humanis dan berdaya saing.

Proses analisis dilakukan secara berulang (iteratif) untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian.

5) Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan (validitas) data dan interpretasi, penelitian ini menerapkan beberapa langkah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur (buku, jurnal, kebijakan, laporan penelitian) untuk memastikan konsistensi temuan.
- b. Peer debriefing, dengan mendiskusikan hasil analisis dengan rekan sejawat atau ahli pendidikan untuk memperoleh masukan terhadap objektivitas penafsiran.
- c. Audit trail, yaitu pencatatan sistematis terhadap seluruh proses pengumpulan dan analisis data agar dapat ditelusuri kembali secara metodologis

6) Kerangka Analisis Konseptual

Kerangka analisis penelitian ini didasarkan pada hubungan antara tiga konsep utama:

- a. Globalisasi, yang menuntut kemampuan adaptasi, penguasaan teknologi, dan daya saing global.
- b. Humanisme, yang menekankan nilai kemanusiaan, empati, dan karakter sebagai dasar pendidikan.
- c. Transformasi Pendidikan, sebagai proses integratif yang menggabungkan inovasi teknologi dan penguatan moral secara seimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di era globalisasi merupakan proses multidimensi yang tidak hanya menyentuh aspek kurikulum dan teknologi, tetapi juga filosofi, budaya, dan nilai kemanusiaan dalam sistem pendidikan itu sendiri. Transformasi ini menuntut keseimbangan antara kebutuhan daya saing global dan penguatan nilai-nilai humanistik sebagai pondasi utama pembentukan manusia yang utuh. Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan beberapa tema besar yang menjadi fokus transformasi pendidikan saat ini, yaitu: (1) perubahan paradigma pendidikan; (2) rekonstruksi kurikulum dan pembelajaran; (3) penguatan peran guru dan tenaga pendidik;



(4) integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar; serta (5) internalisasi nilai humanis dan karakter bangsa.

1) Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Globalisasi

Pendidikan di era globalisasi telah mengalami pergeseran paradigma dari sistem yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan menuju sistem yang berorientasi pada pembentukan kompetensi dan karakter. Jika pada masa lalu keberhasilan pendidikan diukur dari hasil akademik semata, maka saat ini keberhasilan juga dinilai dari kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, beradaptasi, dan berperilaku etis dalam kehidupan global.

Paradigma baru ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan zaman. Sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berfungsi sebagai pusat pengembangan potensi manusia secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan harus berpindah dari teacher-centered learning menjadi student-centered learning, dan lebih jauh lagi menuju human-centered learning. Perubahan paradigma ini juga mengandung dimensi filosofis: pendidikan bukan semata-mata proses ekonomi atau industri, tetapi merupakan proses memanusiaan. Oleh sebab itu, setiap inovasi dalam pendidikan harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan keadilan sosial.

2) Rekonstruksi Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

Transformasi pendidikan juga diwujudkan melalui rekonstruksi kurikulum agar lebih adaptif terhadap perkembangan global. Kurikulum di era digital tidak cukup hanya mengajarkan pengetahuan faktual, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), kreativitas, serta kecakapan hidup. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan peserta didik belajar sesuai minat, kemampuan, dan konteks sosialnya. Pendekatan berbasis proyek (project-based learning) dan masalah (problem-based learning) menjadi strategi penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah nyata, bekerja dalam tim, serta mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara kontekstual. Selain itu, kurikulum modern perlu menanamkan kesadaran global (global awareness) tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal. Pendidikan harus menjadi ruang pertemuan antara kearifan budaya bangsa dan tuntutan dunia modern. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya siap menghadapi kompetisi global, tetapi juga mampu menjaga identitas nasionalnya.

3) Peran Guru sebagai Agen Transformasi Pendidikan

Guru memiliki peran strategis dalam mengarahkan transformasi pendidikan menuju sistem yang humanis dan berdaya saing. Dalam paradigma lama, guru diposisikan sebagai sumber utama pengetahuan. Namun, dalam paradigma baru, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing moral. Perubahan peran ini menuntut peningkatan profesionalisme guru dalam berbagai aspek. Guru tidak hanya perlu menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran digital, memahami psikologi peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai humanis dalam setiap proses pembelajaran.



Guru yang humanis adalah guru yang menghargai keunikan setiap peserta didik, memberikan ruang untuk berpikir bebas, serta menumbuhkan semangat belajar mandiri. Dalam konteks ini, kemampuan guru untuk membangun hubungan interpersonal yang empatik dan dialogis menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Selain itu, peningkatan kualitas guru juga harus diikuti oleh dukungan sistemik, seperti pelatihan berkelanjutan, akses terhadap sumber belajar digital, dan lingkungan sekolah yang mendorong inovasi. Transformasi pendidikan tidak akan berjalan efektif tanpa adanya guru yang berdaya, reflektif, dan terbuka terhadap perubahan.

4) Integrasi Teknologi dalam Pendidikan yang Humanis

Kemajuan teknologi merupakan ciri utama era globalisasi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan membuka peluang besar bagi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan inklusif. Penggunaan platform digital, pembelajaran berbasis daring, serta kecerdasan buatan dapat meningkatkan akses dan efisiensi pendidikan. Namun, integrasi teknologi harus dilakukan secara kritis dan beretika. Pendidikan yang sepenuhnya bergantung pada teknologi berisiko mengabaikan aspek afektif dan sosial dari proses belajar. Oleh karena itu, prinsip human-centered technology perlu dijadikan acuan: teknologi seharusnya memperkuat interaksi manusia, bukan menggantikannya.

Dalam konteks pendidikan humanis, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, serta membangun kolaborasi lintas budaya. Akan tetapi, guru dan peserta didik harus tetap memegang nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan refleksi diri agar teknologi tidak menciptakan jarak emosional dalam proses pendidikan.

5) Internalisasi Nilai Humanis dan Karakter Bangsa

Salah satu aspek terpenting dalam transformasi pendidikan adalah penguatan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan humanis tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga pengembangan moral, sosial, dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta rasa cinta tanah air harus diintegrasikan secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Nilai tersebut bukan diajarkan melalui ceramah, melainkan dihidupkan melalui praktik, keteladanan, dan budaya sekolah. Pendidikan humanis juga menekankan pentingnya kesadaran sosial dan solidaritas.

Peserta didik didorong untuk memiliki kepekaan terhadap isu-isu kemanusiaan, lingkungan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mencetak individu yang kompetitif, tetapi juga warga dunia yang beretika dan berempati.

6) Sinergi antara Humanisme dan Daya Saing Global

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan yang benar-benar transformatif bukanlah yang hanya menekankan daya saing global, melainkan yang mampu menggabungkannya dengan dimensi humanistik. Kompetisi global tidak boleh dipahami sebagai upaya saling menyingkirkan, melainkan sebagai dorongan untuk saling memperkaya dan berkolaborasi. Pendidikan humanis berdaya saing menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan, sementara teknologi dan ekonomi menjadi sarana pendukung. Melalui sinergi ini, pendidikan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya mampu bersaing di dunia



kerja, tetapi juga berkontribusi bagi kemanusiaan.

Transformasi pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menyeimbangkan rasionalitas dan moralitas, efisiensi dan empati, serta kemajuan dan keberlanjutan. Inilah tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk membangun sistem pendidikan yang benar-benar memanusiakan manusia dalam konteks global yang terus berubah.

7) Implikasi terhadap Kebijakan dan Praktik Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia:

- a. Penyusunan kebijakan kurikulum yang humanistik dan adaptif terhadap perubahan global, dengan fokus pada penguatan karakter, literasi digital, dan kompetensi sosial.
- b. Pengembangan kapasitas guru sebagai agen perubahan yang berorientasi pada pembelajaran bermakna, bukan sekadar penyampaian materi.
- c. Pemanfaatan teknologi pendidikan secara inklusif untuk memperluas akses, namun tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan.
- d. Peningkatan kolaborasi multi-pihak antara pemerintah, dunia pendidikan, masyarakat, dan sektor industri untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Transformasi pendidikan di era globalisasi merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Pendidikan harus mampu beradaptasi terhadap kemajuan teknologi dan dinamika sosial tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu diarahkan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat, empati sosial, dan kesadaran moral.

Pendidikan yang humanis dan berdaya saing menempatkan manusia sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran. Kurikulum harus fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran perlu dilakukan secara etis dan bermakna agar tetap memperkuat hubungan antarindividu serta nilai-nilai kemanusiaan. Guru berperan penting sebagai agen transformasi yang mampu mengharmoniskan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan dunia industri, transformasi pendidikan dapat berjalan lebih efektif. Tujuan akhirnya adalah menciptakan sistem pendidikan yang seimbang antara daya saing global dan nilai-nilai humanistik, sehingga melahirkan generasi yang adaptif, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa di tengah tantangan global yang semakin kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. T. (2022). *Pendidikan humanis: Antara cita-cita dan realitas*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Boiliu, N. I. (2023). *Pendidikan humanis dalam sekolah berbasis agama*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Strategi transformasi pendidikan nasional 2020–2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sutiapermana, A., Rahayu, N., & Nugroho, D. (2025). *Sistem pendidikan di Indonesia: Arah baru pembelajaran abad ke-21*. Bandung: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Wahyudi, A. (2023). *Penguatan pendidikan karakter di era globalisasi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Yuliani, D., & Pramesti, F. (2024). *Inovasi kurikulum dan pembelajaran di era digital*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Zulfa, M., & Rahman, T. (2021). *Humanisme dan transformasi pendidikan Indonesia*. Bandung: CV Inti Media.